



(Pengelolaan hutan dan lahan berkelanjutan mendukung pelestarian bentang alam Mbeliling)

Forum Peduli Kawasan Mbeliling (FPKM)



LAPORAN AKHIR PROGRAM

(1 Mei 2017-30 Juni 2018)

I. INFORMASI PROGRAM

Wilayah Pendanaan : Flores dan Koridor Laut solor
KBA : Mbeliling dan Tanjung Karita Mese
Strategic Direction(s) :

1. Arahana strategis 2 pada investasi prioritas 2.2 yakni mengembangkan dan menerapkan pendekatan pengelolaan yang mengintegrasikan pemanfaatan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh pelaku usaha atau pemangku kepentingan lokal dengan konservasi nilai nilai ekosistem diluar kawasan konservasi.

2. Arahana strategis 3 pada investasi prioritas 3.2 yakni mengembangkan alternatif mata pencaharian sehingga tidak tergantung kepada praktek pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, dan meningkatkan pasar bagi produk dan jasa yang dihasilkan secara berkelanjutan.

Nama Proyek : Pengelolaan hutan dan lahan berkelanjutan mendukung pelestarian Bentang alam Mbeliling

Nomor Laporan : 02

Periode waktu : Mei 2017 – Juni 2017 (14 bulan)

Disampaikan oleh : Bonefasius Hariyanto (Koordinator program)

Tanggal : 30 Juni 2017

Hibah CEPF:

(a) dalam USD: 16,275.76 (Enam belas ribu dua ratus tujuh puluh lima koma tujuh puluh enam dolar amerika)

(b) dalam mata uang lokal (Rp) : 214.840.000.- (Dua ratus empat belas juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah)

Kontribusi Mitra: berupa *In kind* meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Kontribusi donor (program) lain (jika ada): -

Periode program: (contoh) Januari 2017 – Juni 2017

Lembaga pelaksana (mitra): Forum Peduli Kawasan Mbeliling (FPKM)

II. RINGKASAN

Bentang Alam Mbeliling yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat Propinsi NTT yang memiliki keanekaragaman hayati merupakan kekayaan alam yang penting dan telah memberikan masyarakat mbeliling udara,air,tempat tinggal obat-obatan termasuk kehidupan itu sendiri ,sayangnya makin banyak perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat aktifitas manusia seperti pembangunan infrastruktur,Pembangunan di bidang kehutanan ,kegiatan usaha ekonomi(permodalan),usaha alternatif,Kebijakan yang masing-masing memiliki kontribusi terhadap adanya perubahan kondisi Bentang alam Mbeliling.

Terhadap semua itu Forum peduli Kawasan Mbeliling (FPKM) telah melakukan inisiatif untuk memulihkan habitat berbagai jenis satwa termasuk burung endemik Flores seperti Kehicap Flores,Gagak Flores,Celepuk Flores,dengan telah membangun kesadaran masyarakat tentang arti penting hutan termasuk pengembangan hutan keluarga,pegembangan agroforesteri di bawah tegakan kemiri sebagai bentuk tata kelola lahan yang efektif sehingga selain menambah nilai ekonomi ,nilai ekologis dari kegiatan tersebut mulai terasa sehingga laju penebangan pohon kemiri berkurang dari 50 pohon per tahun.Kekuatan bentang alam sendiri tidak dapat dipisahkan dari keadaan masyarakat di sekitarnya,dimana orang menyebut hutan sebagai rumahnya memiliki dorongan besar untuk melindunginya dan sebagian besar tutup lahan yang dimiliki oleh masyarakat di Bentang Alam Mbeliling adalah Kemiri oleh karenanya maka Pengelolaan kemiri melalui koperasi menjadi penting dalam rangka keberlanjutan pengelolaan hutan dan lahan yang lestari.

Keberadaan Koperasi Bentang Alam Mbeliling dengan kegiatan pemasaran Bersama kemiri mulai terasa di lihat dari meningkatnya harga kemiri di pasar lokal yang telah menembus Rp.30.000/kg (kacang Kemiri) dimana pada saat sebelum koperasi ini membeli kemiri harga tertinggi yang di terima petani kemiri maksimal Rp.20.000/kg .secara kelembagaan koperasi telah mengalami perubahan baik secara modal,keanggotan ,SDM kearah yang positif sebagaimana yang hasil Rapat Akhir Tahun ke VI KSU BAM meskipun masih butuh pendampingan karena modal yang ada belum cukup untuk sebuah kemandirian.

Melihat perkembangan kondisi bentang alam mbeliling yang tidak mengalami perubahan yang beresiko,peningkatan produktifitas kebun kemiri dengan model agroforestri sudah mulai terasa serta kapasitas FPKM yang untuk mengadvokasi para pihak dalam pemantauan Rencana Strategis Bentang Alam Mbeliling yang masih perlu di tingkatkan tetapi secara umum pelaksanaan projek telah memberi manfaat terhadap pengelolaan hutan dan lahan untuk mendukung pelestarian bentang alam mbeliling .Namun tentunya masih terdapat banyak hal yang perlu untuk di perbaiki apalagi tujuan jangka panjang yang di cita-citakan perlu untuk secara keberlanjutan didampingi menuju kemandirian.

Secara umum program terlaksana dengan baik dan mencapai out put yang diharapkan walaupun tidak seratus persen semua ini tentunya berkat dukungan para pihak terhadap implementasi program ini.

III. CAPAIAN

Obyektif: Meningkatkan Peran FPKM dalam mendorong produktifitas petani kemiri dan pemantauan pengelolaan bentang alam Mbeliling

Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Anggota Koperasi Bam meningkat minimal 10 % dan modal koperasi meningkat sebesar 10 % yang bersumber dari Simpanan Anggota pada akhir projek
2. Pada akhir projek Koperasi memperoleh keuntungan dari kegiatan Pemasaran Bersama minimal sebesar Rp.60 Juta
3. Kebun Kemiri yang dikelola dengan Model agroforestry yang intensif seluas minimal 10 Haktar tersebar di 10 Desa
4. FPKM terlibat aktif dalam memantau pelaksanaan RS -BAM

Indikator 1 dipenuhi melalui capaian :

1. Sosialisasi dan kampanye tentang keberadaan Koperasi dan kegiatan Pemasaran Bersama.

Capaian pelaksanaan sosialisasi keberadaan KSU Bam dengan kegiatan pemasaran bersama yang telah dilaksanakan di 9 desa yakni Tondong Belang,Cunca lolos,Golo damu,Golo Desat,watu Galang,Wae Lolos,Golo Kondeng,Golo Kempo dan Poco Golo Kempo melalui sosialisasi telah menambah jumlah anggota KSU Bam menjadi 152 orang pada akhir projek dari 141 orang pada awal pelaksanaan projek atau meningkat sebanyak 7 % dengan penambahan modal mencapai Rp.145.038.903 di akhir Projek dari Rp.126.700.153 pada awal projek atau meningkat sebesar 14 % dan semua pencapaian tersebut sesuai dengan buku anggota dan laporan Koperasi.

Indikator 2 dipenuhi melalui capaian

1. Pembelian dan penjualan kemiri yang dihasilkan oleh petani
2. Fasilitasi pembentukan kelompok-kelompok petani kemiri sebagai simpul pengumpulan kemir

Pelaksanaan pembelian dan Penjualan kemiri oleh petani melalui Ksu Bam yang disampaikan pada Forum Rat KSU Bam pada 26 Juni 2018 mengalami keuntungan sebesar Rp.35.855.086 dengan total kemiri yang di jual sebanyak 68.508 kg dan bersumber dari anggota 16.388 kg atau 24 % dan bukan Anggota 52.120 kg atau 76 % .

Indikator 3 dipenuhi melalui capaian

1. Memfasilitasi pembentukan kebun contoh pengembangan agroforestri intensif.
2. Pengembangan hutan keluarga diluar areal perkebunan kemiri

Pembentukan kebun contoh pengembangan agroforestri intensif yang telah dilaksanakan di 5 desa dengan luas 7,5 ha yang terdiri dari :watu Galang (1,5 ha),Poco Golo Kempo (2,5Ha),Golo Kempo (0,5 Ha),Golo Damu (2 Ha) dan Cunca Lolos (1 Ha).pelaksanaan agroforestri intensif ini di dukung oleh petani yang memiliki kesiapan sekaligus menjadi tempat belajar yang strategis bagi beberapa petani kemiri yang berada di sekitar kebun dan pada saat pembuatan sketsa kebun beberapa petani tersebut hadir dan ada yang ikut ambil bagian dalam pelaksanaan agroforestri tersebut,.

Indikator 4 di penuhi melalui capaian

1. Minimal 2 isu penting tentang pelaksanaan RS BAM tersampaikan kepada para pihak yang relevan dan ditindaklanjuti.
2. FPKM memiliki kemampuan dalam pengumpulan data, analisis data, pengemasan isu, lobi, dan negosiasi .

Pemantauan Rencana Strategis Bentang Alam Mbeliling sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bupati Manggarai Barat Nomor 12 Tahun 2015 adalah tugas para pihak untuk menetapkan kebijakan dan melaksanakan program di bentang alam mbeliling berdasarkan hal tersebut FPKM setelah melalui penilaian Kapasitas FPKM sebagai sebuah organisasi maka perlu mengadvokasi masyarakat dan para pihak dalam pengelolaan bentang alam mbeliling sehingga masyarakat di 10 desa yakni Liang Ndara, Tondong Belang, Cuncalolos, Golo damu, Golo Desat, watu Galang, Wae Lolos, Golo Kondeng, Golo Kempo dan Poco Golo Kempo yang terdiri dari Pemerintah Desa, tokoh masyarakat di Desa terlibat dalam pemantauan RS Bam . dan hal hal yang di pantau antara lain :Aspek Kehutanan, Pembangunan Infrastruktur, permodalan, Usaha alternative, dan Kebijakan dan dari kelima aspek tersebut ada dua isu dominan yang perlu di diskusikan kepada para pihak agar mendapat perhatian dan penangan yang serius yakni :
Pengelolaan Kawasan Hutan Mbeliling melalui KPH dan Pengembangan Pemasaran komoditi secara bersama.

A. Output

Output 1: Meningkatnya Partisipasi Petani Kemiri dalam Usaha Pemasaran Bersama Komoditas Kemiri melalui Koperasi Bentang Alam Mbeliling

Indikator :

1. Jumlah petani yang menjadi anggota koperasi meningkat 10 % untuk masing masing desa
2. Frekwensi penjualan kemiri ke Pulau Jawa minimal 1 kali dalam 2 bulan dengan kapasitas 15 ton

Capaian pada indikator:

Sampai akhir juni tahun 2018 jumlah anggota KSU Bam telah mencapai 152 orang dari 141 orang pada awal projek atau meningkat sebanyak 11 orang tersebar di 8 desa .sedangkan pembelian dan penjualan kemiri dilaksanakan selama tiga kali dengan kapasitas 22.712,5 kg

Output 1 telah dicapai oleh program ini, yakni

1.1 Sosialisasi dan Kampanye tentang keberadaan Koperasi dan Kegiatan pemasaran Bersama

1. Terlaksananya pertemuan sosialisasi di 9 desa yang di hadiri oleh pemerintah desa ,tokoh masyarakat dan petani kemiri dengan kehadiran 67 % dan 30 % adalah perwakilan perempuan ” dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

No.	Desa	Waktu Kegiatan	Peserta kegiatan		Hasil
			Lk	Pr	
1.	Golo Damu	06 juni 2017	12	4	Kehadiran KSU Bam di terima oleh pemerintah desa sehingga pemerintah desa menghadirkan masyarakat sehingga KSU Bam di kenal dan 11 orang terdaftar sebagai anggota KSU Bam sedangkan peserta yang lain yang memiliki kemiri siap menjual kemiri ke KSU bam apabila harganya bagus.
2.	Cunca Lolos	5 agustus 2017	22	12	
3.	Golo Desat	22 Januari 2018	4	6	
4.	Watu Galang	16 Agustus 2017	4	12	
5.	Wae Lolos	14 Agustus 2017	7	9	
6.	Golo Kondeng	5 juni 2017	10	3	
7.	Golo Kempo	19 juni 2017	24	12	
8.	Poco Golo Kempo	30 juni 2017	17	5	
9.	Tondong Belang	12 juni 2017	11	1	

Indikator dari out put ini antara Lain :

- 1.1. Anggota baru dari koperasi yg berjumlah 11 orang berasal dari 5 desa dari 10 desa yang ditargetkan.
 1. 2 desa yang lainnya belum ada penambahan anggota baru.
2. Peningkatan jumlah anggota baru pada 8 desa yang memiliki anggota baru adalah
 - a. Desa watu galang : 11 orang menjadi 12 orang atau sebesar 9%
 - b. Desa poco golo kempo: dari tidak ada menjadi 2 orang atau sebesar 100 %
 - c. Desa Cunca lolos: dari 14 orang menjadi 16 orang atau sebesar 14 %
 - d. Golo Desat:11 orang menjadi 12 orang atau sebesar 9%
 - e. Desa golo damu: 19 orang menjadi 21 orang atau sebesar 10%
 - f. Desa Wae Lolos: 0 anggota 1 orang atau sebesar 100%
 - g. Desa Golo Kempo: 0 anggota menjadi 1 orang atau 100%
 - h. Desa Golo Kondeng: 2 anggota menjadi 3 orang atau sebesar 50 %

Nama nama Anggota Koperasi Baru :

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Asal/alamat
1	Kornelis DeMose	Laki-laki	44 tahun	Kepala Desa	Rami Rii Desa Poco Golo Kempo
2	Ferdinandus Mboli	Laki-laki	29 tahun	Petani	Nara desa Watu Galang
3	Agustinus Sembeng	Laki laki	25 Tahun	Petani	Ranong desa Golo Damu
4	Eko Santoso	Laki-laki	35 tahun	Pedagang sembako	Sai mbokol Desa Cunca Lolos.
5	Siti Marwia	Perempuan	45 tahun	Petani	Ranggawatu,Desa Golo Desat
6	Skolastika Ermina	Perempuan	49 tahun	Petani	Ndole ,Desa Golo Damu
7	Albertus Obat	Laki-laki	52 Tahun	Petani	Ndengo,Wae Lolos
8	Augustina Vespertina	Perempuan		Petani	Mbodong Desa ,Golo Kondeng
9	Maria Yulita Jensi	Perempuan	30 tahun	Guru	Rambang,Desa Golo Kempo
10	Valentinus Darsi	Laki-laki	49 tahun	Petani	Lara ,Desa Poco Golo Kempo
11	Maksimus Santosa	Laki-laki	39	Petani	Roe,desa Cunca Lolos

Penerimaan Anggota Baru Pada saat Sosialisasi atas Nama : Kornelis de Mose
(Kepala desa Poco Golo Kempo)



1.2 Desa yang belum ada peningkatan jumlah anggota

- a. Desa Liang Ndara: 4 anggota
- b. Desa Tondong Belang: 0 anggota

1.3 Modal pada tahun 2018 mencapai Rp .145.038.903 dari modal awal Rp.126.700.153 atau meningkat 14 %

Penambahan modal yang di lakukan oleh KSU Bam, tentusesuai dengan AD/ART yakni bersumber dari simpanan pokok yakni Rp. 250.000/per anggota Baru dan simpanan wajib Rp.25.000/anggota per bulan serta simpanan sukarela . dan sumber lain juga tentunya adalah aktifitas simpan pinjam yang dilaksanakan oleh pengurus koperasi di tempat pelayanan Kas di beberapa anak kampung yakni TPK Ranggawatu,TPK Roe,TPK waemasa,TPK Nara,TPK Tondong Raja,TPK Meleng,TPK Melo dan TPK Mejer dan Pengurus TPK bertugas untuk melaksanakan Transaksi simpan pinjam di wilayahnya dan dilaporkan setiap bulan di Kantor KSU Bam di Ranggawatu.

1.2 Pembelian dan Penjualan kemiri yang dihasilkan oleh petani

2. Terlaksananya pembelian dan penjualan kemiri yang dihasilkan oleh petani
Pembelian dan Penjualan Kemiri dari April 2017 sampai dengan Juni 2018 dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan melibatkan 15 orang pengumpul sementara

No.	Nama Pengumpul	Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Lokasi Pembelian
1.	Germanus Rahan	46	Lk		Ranggawatu (Golo desa)
2.	Yohanes Saip	34	Lk		Golo Langkas (cunca lolos)
3.	Skolastika Ermina	43		Pr	Ndole
4.	Bonefasius Hariyanto	42	Lk		Roe
5	Donatus Jalu	52	Lk		Waemasa
6	Helena Jelisa	46		Pr	Mejer
7	Hendrikus Hamsa	35	Lk		Ranong
8	Donatus Hamat	40	Lk		Meleng
9	Yohanes Hole	55	Lk		Mbodong

10	Mikaal Midun	42	Lk		Nara
11	Siti Marwia	46		Pr	Golo Menes dan Ranggawatu
12	Fransiskus Tarsan	40	Lk		Melo
13	Fransiskus Todison	36	Lk		Loha dan Rambang
14	Ferdinandus Jawa	50	Lk		Werang
15	Daniel Janu	54	lk		Lokot

2.1 Pembelian kemiri dari para petani sampai saat ini telah berlangsung 3 kali:

a. Periode Agustus-September 2017: 338 kg

Melibatkan 3 orang pengumpul dari 15 pengumpul hal ini terjadi karena stok kemiri ditingkat petani sangat minim.pada periode ini harga beli ditingkat petani sebesar Rp.22.000/kg sedangkan harga jualnya Rp.23.750/kg sehingga keuntungan kotor yang di dapat koperasi hanya sebesar Rp.338.000.-

b. Periode oktober-desember 2017: 8237,5 kg

Pada periode Oktober-Nopember 2017 KSU Bam membeli kemiri dari petani sebanyak 8237,5 kg dengan harga rata-rata Rp.20.292/kg dengan total harga beli Rp.167.152.500 sedangkan harga jual di Surabaya sebesar Rp.25.000/kg sehingga total harga jual sebesar Rp.196.500.000 sehingga keuntungan kotor dari ksu Bam ialah Rp.29.152.500 melibatkan 9 orang pengumpul sementara .

c. Periode februari-maret 2018: 14.137 kg

Jumlah kemiri yang dibeli dipetani pada periode ini sebanyak 14137 kg dengan harga rata rata sebesar Rp.24.611/kg dengan total Rp.347.912.475 dan harga jual di Surabaya sebesar Rp.26.500/kg dengan total Rp.361.301.000 dengan keuntungan kotor sebesar Rp.13.388.525 dan melibatkan 11 orang Pengumpul sementara.

Pengiriman Kemiri Ke Surabaya Periode 6 Bulan Desember 2017



Foto pengiriman kemiri Kepulauan Jawa bulan maret 2018

3. Rekapitulasi pembelian oleh PS dan oleh koperasi

Sesuai dengan data pembelian yang dilakukan oleh koperasi selama periode proyek telah melakukan pembelian dan penjualan kemiri sebanyak 3 kali dengan total pembelian sebanyak 22,7 Ton melibatkan 15 orang Pengumpul sementara dari bulan juli 2017 sampai Maret 2018 dengan memperoleh keuntungan kotor sebesar Rp.43.879.025

REKAPAN Pembelian Pengumpul Lapangan Periode 5 (13 Juli- 13 September 2017)

Bln/Tanggal	Nama Pengumpul/pe mbeli	Alamat	Jumlah barang masuk Gudang	Harga beli	Jumlah Uang Keluar	Nilai jasa/kg	Juml ah jasa diteri ma	No bukti penerim aan jasa	Harga rata	Keterangan
4/13/2017	BONEFASIUS HARIYANTO	ROE	57	22,000	1,254,000		-			
4/24/2017			26.5	22,000	583,000		-			
5/11/2017					-		-			
5/18/2017					-		-			
			83.5		1,837,000					22,000
3/8/2017	ROBERTUS GAHANI	REKAS	15	22,000	330,000		-			
4/18/2017			35	22,000	770,000		-			
			50		1,100,000					22,000
3/8/2017	DONATUS JALU	WAEMAS A	80	22,000	1,760,000		-			
4/23/2017			54.5	22,000	1,199,000		-			
			134.5		2,959,000					22,000
4/25/2017	MIKAEL MIDUN		70	22,000	1,540,000		-			
			70		1,540,000					22,000
	Total		338		7,436,000					22,000

REKAPAN PEMBELIAN KEMIRI BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER TAHUN 2017 OLEH KSU BAM

Bln/Tanggal	Nama Pengumpul/ pembeli	Alamat	Jumlah barang masuk Gudang	Harga beli	Jumlah Uang Keluar	Nilai jasa/kg	Jumlah jasa diterima	No bukti penerimaan jasa	Harga rata	Keterangan
9-Nov-17	BONEFASIUS HARIYANTO	ROE	559.5	20,000	11,190,000	350	195,825			
23/11/2017			140	20,000	2,800,000	350	49,000			
7/12/2017			148	20,000	2,960,000	350	51,800			
7/12/2017			150	21,000	3,150,000	350	52,500			
			997.5		20,100,000		349,125			20,150
9-Nov-17	ROBERTUS GAHANI	REKAS	87	20,000	1,740,000	350	30,450			
23/11/2017			243.5	20,000	4,870,000	350	85,225			
7/12/2017			236	20,000	4,720,000	350	82,600			
			42	20,000	840,000	350				
			608.5		12,170,000					20,000
9-Nov-17	DONATUS JALU	WAEMASA	1064	20,000	21,280,000	350	372,400			
23/11/2017			661	20,000	13,220,000	350	231,350			
7/12/2017			450.5	20,000	9,010,000	350	157,675			

			278	21,000	5,838,000	350	97,300				
					-						
			2453.5		49,348,000		761,425			20,113	
23/11/2017	GERMANUS RAHAN	RANGG AWATU	125	20,000	2,500,000	350	43,750				
					-	350	-				
					-	350	-				
			125		2,500,000					20,000	
7/12/2017	MIKAEL MIDUN	NARA	1023	20,000	20,460,000	350	358,050				
					-	350	-				
					1023		20,460,000		358,050		20,000
	DONATUS HAMAD	MELENG	83	20,000	1,660,000	350	29,050				
					-	350	-				
					83		1,660,000		29,050		20,000
11/11/2017	Yohanes Hole	MBODONG	43.5	20,000	870,000	350	15,225				
					-	350	-				
					43.5		870,000		15,225		20,000
9-Nov-17	Frans Todison	LOHA	54.00	22,500	1,215,000	350	18,900				
9-Nov-17					271.50	20,000	5,430,000	350	95,025		
23/11/2017					318.50	20,000	6,370,000	350	111,475		

7/12/2017			414.50	20,000	8,290,000	350	145,075			
			1,058.5		21,305,000.0		370,475			20,128
7/12/2017	Hendrikus Hamsa	RANONG	407.5	20,000	8,150,000.0	350				
			407.5		8,150,000.0		-			20,000
11-Nov-17	KSU Bam/F.Jawa	LOHA	851.0	21,000	17,871,000.0					
11-Nov-17	KSU Bam/F.Jawa	LOHA	49.0	21,000	1,029,000.0					
7-Dec-17	KSU Bam/G.Rahan	RANGGAWATU	402.0	22,000	8,844,000.0					
7-Dec-17	KSU Bam/Bone Hariyanto	ROE	135.5	21,000	2,845,500.0					
			1,437.5		30,589,500.0		-			21,280
	Total		8,237.5		167,152,500		1,883,350			20,292

REKAPAN Pembelian Pengumpul Lapangan Periode Januari -Maret 2018

Bln/Tanggal	Nama Pengumpul/pe mbeli	Alamat	Jumlah barang masuk Gudang	Harga beli	Jumlah Uang Keluar	Nilai jasa/kg	Jumlah jasa diterima	no bukti penerimaan jasa	Keterangan	harga rata
21-Feb-18	Pembelian koperasi oleh Germanus Rahan	Ranggawatu	1,140	25,000	28,500,000		-			
25-Feb-18			4,304	25,000	107,600,000		-			
26-Feb-18			350.5	25,000	8,762,500		-			
27-Feb-18			451.5	25,000	11,287,500		-			
28-Feb-18			859.5	25,000	21,487,500		-			
2-Mar-18			160	24,500	3,920,000		-			
5-Mar-18			184.5	24,500	4,520,250		-			
7-Mar-18			256.5	24,500	6,284,250					
9-Mar-18		91.5	24,500	2,241,750						
		Jumlah		7,798.0		194,603,750				
1-Mar-18	Robertus gahani	Rekas	562	25,000	14,050,000	350	196,700			
7-Feb-18			207	24,500	5,071,500	350	72,450			
15-Mar-18			217	24,000	5,208,000	350	75,950			
	Jumlah		986		24,329,500		345,100			24,675

3-Mar-18	Yohanes Hole	Mbodong	219.5	23,500	5,158,250	350	76,825			
	Jumlah		219.5		5,158,250		76,825			23,500
10-Mar-18	Micael Midun	Nara	233	24,000	5,592,000	350	81,550			
10-Mar-18			150	23,500	3,525,000	350	52,500			
	Jumlah		383		9,117,000		134,050			23,804
3-Mar-18	Ferdinandus Jawa	Werang	540.5	23,500	12,701,750	350	189,175			
5-Mar-18			327.5	23,500	7,696,250	350	114,625			
	Jumlah		868		20,398,000		303,800			23,500
9-Feb-18	Erimina skolastika		138	25,000	3,450,000	350	48,300			
	Jumlah		138		3,450,000		48,300			25,000
7-Mar-18	Pembelian koperasi		1000	24,500	24,500,000	-	-			
8-Mar-18	Pembelian koperasi		207	24,500	5,071,500					
			1207		29,571,500		-			24,500
26-Feb-18	Bone haryanto		563.5	25,000	14,087,500	350	197,225			
16-Mar-18		333	24,000	7,992,000	350	116,550				
			896.5		22,079,500		313,775			24,629

13-Mar-18	Don Jalu		17	24,000	408,000	350	5,950			
			172	23,500	4,042,000	350	60,200			
			189		4,450,000		66,150			23,545
28-Feb-18	Hendriku Hamsa		86	24,000	2,064,000	350	30,100			
14-Mar-18			48.5	23,500	1,139,750	350	16,975			
			134.5		3,203,750		47,075			23,820
1-Mar-18	Frans Todison		464	24,000	11,136,000	350	162,400			
			464	24,000	11,136,000		162,400			24,000
23-Feb-18	Siti Marwia		89	24,000	2,136,000	350	31,150			
28-Feb-18			116	25,000	2,900,000	350	40,600			
17-Feb-18			212.5	24,000	5,100,000	350	74,375			
2-Mar-18			75.5	24,500	1,849,750	350	26,425			
3-Mar-18			62	23,000	1,426,000	350	21,700			
15-Mar-18			298	23,500	7,003,000	350	104,300			
			853		20,414,750		172,550			23,933
	Total		14,137		347,912,000		1,497,475		harga rata-rata	24,611

KOPERASI SERBA USAHA BENTANG ALAM MBELILING

TAHUN BUKU 2017

Neraca saldo

Per: Nov 2017			
No Perkiraan	Nama Perkiraan	Debet	Kredit
100	Kas	9,284,500	x
110	Giro Pos		x
120	Bank BPD	34,820,887	x
	Bank BNI (buka rekening UPB)	1,000,000	
150	Piutang Anggota	100,722,400	x
160	Piutang non anggota		x
	Pinjaman piutang di UPB	11,500,000	
182	Persediaan barang promosi/buku anggota		x
191	Biaya di bayar dimuka		x
200	Simpanan di...		x
340	Inventaris.....	2,772,000	x
400	Sibuhar	x	
401	Sisuka	x	
402	Sidandik	x	
430	Hutang	x	
440	Dana Pengurus	x	
441	Dana karyawan	x	
443	Dana social	x	
445	Deviden	x	
446	Dana swadaya	x	
482	Hutang pihak lain	x	
	Hibah pihak lain	x	8,000,000
500	Simpanan (Pokok, Wajib, sukarela, kapitalis)	x	145,038,903
501	Simpanan wajib	x	
510	Simpanan sukarela/swakarsa	x	
511	Simpanan	x	

	Kapitalisasi		
540	Dana Cadangan	x	
550	Pendapatan bunga pinjaman anggota	x	10,009,150
600	Pendapatan bunga bank	x	140,121
603	Pendapatan Jasa pelayanan	x	
604	Pendapatan uang pangkal	x	
605	Pendapatan Denda	x	89,500
606	Stok buku anggota	x	
611	Pendapatan penjualan BA	x	
	Pendapatan penjuan BA		
612	Deviden Anggota yang belum dibayar TB 2016	x	899,290
702	Pembayaran Deviden Anggota		x
703	Biaya bunga hutang pihak lain		x
712	Administrasi bank	267,502	x
715	Biaya Transportasi pengurus (12 bulan)	1,400,000	x
719	Beli ATK dan perlengkapan lain	359,675	x
730	Penarikan simpanan anggota	1,200,000	x
800	Biaya Rapat bulanan (12 bulan)	850,000	x
0	Biaya Rat tahun buku 2016		x
	Jumlah	164,176,964	164,176,964
	Rangga Watu, 31 November 2017		

	Pengurus Koperasi Serba Usaha Bentang Alam Mbeliling	
--	---	--

Ketua

Bendahara

**Germanus
Rahan**

Bonefasius Haryanto

**Mengetahui,
Pengawas Koperasi**

Ferdinand Hamin

KOPERASI SERBA USAHA BENTANG ALAM MBELILING					
TAHUN BUKU 2017					
LAPORAN KEUANGAN & STATISTIK BULANAN					
			Per: Nov 2017		
NERACA					
		AKTIVA		PASIVA	
No.PERK.	PERKIRAAN	Rp	No.PERK.	PERKIRAAN	Rp
<i>I</i>	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN/UTANG	
100	Kas	9,284,500	400	Sibuhar	
120	Bank BPD	34,820,887	402	Sidandik	
	Bank BNI	1,000,000			
150	Piutang Anggota	100,722,400	430	Hutang	
160	Piutang non anggota (pinjaman utk unit UPB)	11,500,000	440	Dana Pengurus	
182	Persediaan barang promosi (kalender, baju, dll)		441	Dana karyawan	
191	Biaya di bayar dimuka		443	Dana sosial	-
200	Simpanan di...		445	Deviden	899,290
340	Inventaris.....	2,772,000	446	Dana swadaya	
	Penyertaan		482	Hutang pihak lain Puskopdit	
200	Simpanan di Puskopdit		2010	Dana Pengurus	
	Simpanan di koperasi primer propinsi dll		2011	Dana Karyawan	
	Jumlah aktiva lancar	160,099,787	2012	Dana Pendidikan	
<i>II</i>	AKTIVA TETAP		310	Donasi Anggota (dana kantor, beli tana, dll)	
300	Tanah		4516	Hutang Bunga simapan	
310	Bangunan		2014	Dana pengembangan staf	
340	Perlengkapan		2095	Dana RAT koperasi	

	kantor				
	Peralatan kantor/inventaris	359,675	2029	Bonus rekomendasi	
	Stok Buku Anggota		2029	Undian berhadiah	
319	Akumulasi Penyusutan aktiva tetap				
	Jumlah Aktiva Tetap	359,675		Jumlah Kewajiban/Utang	899,290
			II	MODAL SENDIRI	
			500	Simpanan pokok (Pokok, Wajib, Sukarela)	145,038,903
			501	Simpanan wajib	
			510	Simpanan sukarela/swakarsa	
			511	Simpanan Kapitalisasi	
			540	Dana Cadangan	-
			331	SHU s/d Bulan ini	5,321,269
				Donasi Pihak Lain	8,000,000
				Jumlah modal sendiri	158,360,172
	TOTAL AKTIVA	160,459,462		TOTAL PASIVA	159,259,462
LAPORAN SURPLUS SISA HASIL USAHA					
AKTIVA			PASIVA		
NO.PERK.	PENDAPATAN	RP	NO.PERK.	BIAYA	RP
600	Bunga Pinjaman Anggota	10,009,150	612	Buku anggota (Pengumpulan uang Buku)	-
601	Pendapatan Buku Anggota		702	Biaya bunga hutang	
602	Provisi/Jaspel		703	Biaya bunga hutang pihak lain	
603	Uang Pangkal		712	Biaya supervisi pengawas	
604	Denda Kelalaian	89,500	715	Administrasi bank	267,502
605	Adm. Pelayanan		719	Biaya Transportasi pengurus	1,400,000
611	Bunga BANK	140,121	730	Beli Buku anggota administrasi dan umum	
612	Jual barang		800		1,200,000

613	Penjualan jasa koperasi (kursi, gedung, dll)		720	Penarikan simpanan anggota	1,200,000
614	Administrasi undur diri			Biaya Rat tahun buku 2015	
615	Adminitrasi simpanan non saham			Beban listrik, air, telpon	
				Biaya Rapat bulanan	850,000
	TOTAL PENDAPATAN	10,238,771		TOTAL BIAYA	4,917,502
SHU TAHUN BUKU BERJALAN				5,321,269	
DATA STATISTIK:					
Tanggal Pembentukan			:	28 juli 2011	
Jumlah Simpanan awal			:		
Jumlah Simpanan Bulan ini			:		
Jumlah simpanan sejak berdiri s/d sekarang			:	145,038,903	
Jumlah Pinjaman Bulan ini			:	5,000,000	
Jumlah Pinjaman tahun ini			:	64,690,000	
Jumlah Pinjaman Sejak Berdiri			:		
Jumlah anggota saat berdiri			:	20 orang	
Jumlah Anggota s/d saat ini			:	146 orang	
Jumlah anggota saat ini	Anggota Pria		:	94	
Anggota Perempuan			:	46	
Jumlah Keanggotaan secara kelompok				6	

Rangga Watu, 31 November 2017

Pengurus Koperasi Serba Usaha Bentang Alam Mbeliling

Ketua

Bendahara

Germanus
Rahan

Bonefasius
Haryanto

Mengetahui,
Pengawas Koperasi

Ferdinand Hamin

- untuk kegiatan usaha pemasaran bersama, secara keseluruhan menurut laporan akhir tahun yang disampaikan di RAT pada bulan juni tahun 2017 telah dijalankan oleh koperasi sejak bulan september 2016 dan pada tahun buku 2017 koperasi telah berhasil mengirimkan sebanyak 68.508 kg selama 7 periode ke surabaya.
- Sumber kemiri :
 - Dari Anggota 16,388 kg atau 24% dari jumlah kemiri yang berhasil dikirim ke surabaya.
 - Bukan anggota 52.120 kg 76 % dari jumlah kemiri yang berhasil diirim ke surabaya selama 7 periode.
 - Anggota KSU BAM yang aktif menjual kemiri melalui koperasi sebanyak 30 anggota perorangan dan 4 anggota kelompok atau (23% dari 146 anggota KSU BAM)
- Kondisi Keuangan KSU BAM untuk Unit Pemasaran Bersama

No	Uraian	Jumlah
1	Saldo Kas	4,892,775
2	Piutang PS	26,286,550
3	Bank	366,175,761
4	Aset	7,350,000
	Total	404,705,086

- Keuntungan kegiatan pemasaran bersama selama 7 periode sebesar Rp 35.855.086,-

Alokasi Keuntungan :

No	Uraian	Keuntungan Bersih (Rp 35.855.086)	% Alokasi	Nilai (Rp)
1	Dana cadangan		15%	5,378,262.90
2	Jasa pengurus		5%	1,792,754.30
3	Biaya Rat		10%	3,585,508.60
4	Jasa Anggota		40%	14,342,034.40
5	Pengembalian modal pinjaman		30%	10,756,525.80
			Jumlah	35,855,086.00

Pelaksanaan RAT tahun buku 2017 Bam di Roe tanggal 26 Juni 2018 Kegiatan ini telah melibatkan 15 orang pengumpul lapangan Gudang pengumpulan akhir untuk wilayah mbeliling di kampung Rangga Watu dan untuk wilayah sano nggoang di kampung Mbodong

1.2 Fasilitasi Pembentukan kelompok-kelompok petani kemiri sebagai simpul pengumpulan kemiri

Pembentukan kelompok petani sebagai simpul dilaksanakan dengan mengidentifikasi para petani yang memiliki petani di beberapa kampung pada bulan juni 2017 sampai Pebruari 2018 setelah itu di fasilitasi untuk membentuk kelompok dengan ketentuan memiliki kebun kemiri ,bersedia menjual kemiri kepada KSU Bam apabila harganya bagus,tidak wajib menjadi anggota KSU bam mengikuti standar operasinal prosedur di KSU Bam dan sampai juni 2018 telah terbentuk 9 kelompok simpul di 9 kampung dengan melibatkan 102 orang petani dengan 33 orang laki laki dan 69 perempuan

No.	Tempat kegiatan	Waktu Kegiatan	Peserta kegiatan		Proses dan Hasil yang di capai
			lk	pr	
1.	Loha desa Golo kondeng	12 Januari 2018	9	3	<p>a. Proses Dalam pembentukan simpul dilakukan dengan mengidentifikasi setiap petani di beberapa kampung yang memiliki kebun kemiri dan memiliki kesiapan untuk bergabung dengan satu kelompok yang bertujuan memudahkan pengumpulan kemiri dalam pembelian dan penjualan kemiri</p> <p>b. Hasil yang di capai Terbentuknya kelompok simpul di sembilan anak kampung dengan anggotanya adalah para petani yang memiliki kebun kemiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota akan menjual kemiri ke KSU apabila sesuai dengan harga pasar 2. Pengumpulan kemiri dari setiap simpul dilakukan oleh pengumpul sementara yang di tugaskan oleh KSU Bam sesuai kesepakatan.
2.	Mejer desa Golo Damu	4 september 2017	1	6	
3.	Nara Desa Watu Galang	23 agustus 2017	2	17	
4.	Ndengo desa wae Lolos	21 Agustus 2017	7	10	
5.	Ndole Desa Golo Damu	25 juni 2017	1	20	
6.	Ranggawatu Desa Golo Desat	6 Nopember 2017	3	5	
7.	Ranong Desa Golo Damu	27 Mei 2017	6	1	
8.	Roe Desa Cunca Lolos	25 agustus 2017	4	3	
9.	Mbore Desa Tondong Belang	25 Pebruari 2017	11	1	

3. Terbentuknya kelompok kelompok petani sebagai simpul pengumpulan kemiri

Indikator dari kegiatan ini antara lain :

3.1 9 simpul terbentuk di 6 desa dengan perincian:

No.	Nama	Desa	Jumlah anggota	Jumlah	Jumlah uang	Nama
-----	------	------	----------------	--------	-------------	------

	kelompok Simpul					Kemiri Yg di Jual Ke Koperasi	yang diterima	Pengumpul
			LK	Pr	jumlah			
1.	Simpul Ranong	Golo Damu	1	6	7	134,5 kg	Rp.3.203.750.-	Hendrikus Hamsa
2.	Simpul Ndole	Golo Damu	1	20	19	138 kg	Rp.3.450.000	Skolastika Ermina
3.	Simpul Mejer	Golo Damu	1	6	7	-	-	Helena Jelisa
4.	Simpul Roe	Cunca lolos	4	3	7	1950,5 kg	Rp.44.016.500	Bonefasius Hariyanto
5.	Simpul Nara	Watu Galang	2	17	19	1476 kg	Rp.44.079.500	Mikael Midun
6.	Simpul Ranggawatu	Golo Desa	3	4	7	853 kg	Rp.20.414.750	Siti Marwia
7.	Simpul Ndengo	Wae Lolos	7	10	17	-	-	-
8.	Simpul Loha	Golo Kondeng	9	3	12	1522,5	Rp.32.441.000	Frans Todison
9.	Simpul Mbore	Tondong Belang	11	1	12			
Total			33	69	102	6.074,5	Rp.147.605.000	

Selama pembentukan simpul telah dilaksanakan pembelian dan penjualan kemiri sebanyak 6.074,5 kg oleh 73 anggota simpul atau 9% kemiri bersumber dari simpul dengan total kemiri yang di beli oleh koperasi selama 7 periode sebanyak 68.508 kg

3.2 Dari 9 simpul yang ada tersebut hanya 3 yang tidak aktif yaitu:

1. Simpul Ndengo
2. Simpul Mbore
3. Simpul mejer

Simpul pengumpulan kemiri mengumpulkan kemiri mengikuti perkembangan peredaran modal di koperasi dan selama pelaksanaan proyek telah melaksanakn 3 kali pembelian dan penjualan kemiri hal ini juga menjadi kendala oleh petani terkait kesinambungan pengumpulan dan hal ini juga menjadi kendala dalam pengumpulan kemiri untuk hal ini KSU Bam memberikan solusi kepada petani agar mengumpulkan kemiri secara bersama dan koperasi menginformasikan harga yang akan dijual oleh petani melalui simpul.sedangkan terkait keberlanjutan di setiap simpul tinggal menunggu kapan koperasi melaksanakan

pembelian karena di tingkat koperasi masih ada beberapa pengumpul belum melaksanakan sop secara maksimal sehingga perlu di evaluasi.

Output 2: Meningkatnya Produktifitas Lahan Kemiri melalui perbaikan model agroforestry

Indikator:

1. Jumlah dan jenis tanaman yang dikembangkan pada kebun kemiri yang kelola dengan model agroforestri intensif meningkat mencapai minimal 7 jenis tidak termasuk kemiri.
2. Berkurangnya laju penebangan pohon kemiri pada 10 desa sebesar 25 % dari kondisi awal project yakni 50 pohon per tahun.

Capaian :

Peningkatan produktifitas lahan kemiri yang terjadi di 6 kebun di 5 desa pada tahun 2017-2018 yang dikelola secara intensif mengalami peningkatan di mana telah ditanami beberapa tanaman di bawah tegakan kemiri seperti halia , Nenas ,kunyit , kencur, pisang dan tanaman kayu yang di lakukan oleh 6 orang petani dan perkembangannya telah memberikan nilai tambah dari kebun yang sudah ada walaupun belum di panen.capaian ini juga tidak terlepas dari adanya keinginan untuk menambah nilai ekonomi dari kebun yang ada .

Output 2 telah dicapai oleh program ini, yakni

2.1. Memfasilitasi pembentukan kebun contoh pengembangan agroforestri intensif.

1. Terbentuknya 5 kebun contoh agroforestri intensif di 5 desa dengan luasan 10 ha Indikator dari kegiatan ini antara lain
Pementukan kebun contoh Agroforestri dilaksanakan 5 desa di enam lokasi yang berbeda dengan melibatkan beberapa petani termasuk pemilik kebun dengan Rincian sebagai berikut ;

No.	Nama Lokasi/desa	Nama Pemilk	Peserta yang terlibat		Waktu Pelaksanaan
			Lk	Pr	
1.	Nara Desa Watu Galang	Emilia Sinar		5	30 Nopember 2017
2.	Rami Rii Desa Poco Golo Kempo	Lukas Hasim			
3.	Lara Desa Poco Golo Kempo	Valentinus Darsi	1	1	1 september 2017
4.	Rambang desa Golo Kempo	Yohanes Jon			
5.	Waemasa desa Golo Damu	Donatus Jalu	2	1	04 september 2017
6.	Sanjung Desa Cunca Lolos	Ambrosius abun	1	5	28 oktober 2017

Sketsa Kebun dari Emilia Sinar di Nara Sketsa Kebun Valentinus Darsi di lara

Desa watu Galang



Pembuatan Sketsa di Sanjung Desa Cunca Lolos



DAFTAR HADIR Kegiatan Pembinaan
 S ketca tabun untuk Pembinaan tabun
 Contoh AgroPasci Insan di Desa
 Desa Watu Galang

21 Oktober 2017

NO	Nama	Jabatan	Parat
1	Emilia Sinar	Petani Kauri	Julia
2	Marta R. Anura	Petani Kauri	Julia
3	Theresia Sedra	Petani Kauri	Julia
4	Priska Nava	Petani Kauri	Julia
5	Ermitada F. Mubati	Petani Kauri	Julia
6	Pendandis Mubri	PKM	Julia

DAFTAR HADIR

Kegiatan pengabdian Hutan keluarga di kor
 areal perkebunan kauri di desa Poco Goro Kampo

24 Agustus 2017

no	Nama	JUS kelamin	Jabatan	Alamat	Parat
1	Fastinandus Mboli	L	PKM	Nava	Julia
2	Martina Dia	P	Petani Kauri	Ramerti	Julia
3	Johanes Abun	L	—	— " —	Julia
4	Justina Jemide	P	—	" —	Julia
5	Maria Mil	P	—	Ramerti	Julia
6	Feliksianus Sapridu	L	—	— " —	Julia

Capaian pembentukan kebun contoh di 5 desa dilaksanakan selama periode program dengan melibatkan 5 petani kemiri setelah dilakukan identifikasi di masing masing desa maka di sepakati untuk dijadikan contoh bagi petani lain dalam program agroforestri intensif .hal hal yang dilakukakn di sini antara lain pembelajaran bersama tentang cara menata kebun kebun kemiri melalui pembuatan sketsa awal dan sketsa impian dilanjutkan dengan perencanaan penataan kebun dilokasi termasuk menata waktu dan mulai mengiidentifikasi jenis tanaman yang akan di tanam secara mandiri dan yang akan di suport oleh program menata kebun kebun kemiri melalui pembuatan sketsa awal dan sketsa impian dilanjutkan dengan perencanaan penataan kebun dilokasi termasuk menata waktu dan mulai mengiidentifikasi jenis tanaman yang akan di tanam secara mandiri dan yang akan di suport oleh program.

Sehingga capaian yang telah di lakukan antara lain :

- 1.1 Jumlah kebun kemiri yang dikelola dengan model agroforestri intensif sebanyak 6 kebun tersebar di 5 desa yaitu:

No.	Nama Desa/kampung	Nama Petani	umur	Jenis kelamin		luasan	Jenis Tanaman
				LK	Pr		
1.	Watu Galang/Nara	Emilia Sinar				1,5 ha	Halia,Mahoni,pinang,kencur ,nenas,cengkeh dan kemiri
2.	Poco Golo Kempo/Rami Rii	Lukas Hasim				1 ha	Jati,Durian,salak dan Halia
3.	Poco Golo Kempo/Laramburak	Valentinus Darsi				1,5 Ha	Pinang,Mahoni,Jati,halia dan Salak dan kemiri
4	Golo Kempo/Rambang	Yohanes Jhon				0,5 Ha	Halia,kunyit,pinang ,mahoni dan kemiri
5	Golo Damu/Wae Masa	Donatus Jalu				2 ha	Pisang,Kemiri,Nenas ,Jabon
6	Cunca Lolos/Roe	Ambrosius Abun				1 ha	Jabon,Sirih,Halia,Mahoni,kemiri dan Kakao

Pembuatan Sketsa Kebun Agroforestri di Wae masa Desa Golo Damu atas Nama donates Jalu



2.2. Pengembangan hutan keluarga di luar areal perkebunan kemiri

2. Terlaksananya pengembangan hutan keluarga di 10 desa Indikator output 5
 - a. Terbentuknya 2 pusat pembibitan kayu
 - b. Terlaksananya penanaman 5 jenis kayu

Pengembangan hutan keluarga merupakan langkah untuk memenuhi kebutuhan akan kayu untuk pelbagai jenis kebutuhan termasuk untuk mencegah pengambilan kayu di hutan lindung dan meminimalisir penebangan pohon kemiri yang memiliki banyak fungsi sehingga berdasarkan hasil sosialisai dan kesepakatan dengan masyarakat maka dilakukan pembibitan kayu di Rami Rii desa Poco Golo Kempo sebanyak 5000 anakan kayu yang terdiri dari Jabon 2000 anakan Mahoni 2000 anakan dan kayu lokal 1000 anakan demikian halnya di waemasa desa Golo Damu dilakukan pembibitan anakan kayu dengan rincian jabon 2000 mahoni 2000 dan anakan kayu lokal 1000 .Pelaksanaan pembibitan ini melibatkan para petani dan pemerintah desa dilokasi kegiatan

Penanaman anakan kayu sendiri diambil langsung oleh petani di desa Golo damu dan desa Poco Golo Kempo sedangkan untuk Desa lain yakni di Desa Golo Kempo 1790 anakan dan untuk 35 orang petani dan didesa cunca lolos 2243 untuk 42 orang petani.

Proses pembuatan pembibitan dilakukan menyiapkan beberapa hal yakni kesiapan dari masyarakat di lokasi pembibitan yang mencakupi waktu kerja, pengumpulan bahan dan alat dan pelaksanaan pekerjaan yang meliputi pembuatan tempat pembibitan ,pengisian tanah di polibeg persemaian benih dan perawatan.

Penanaman dilaksanakan sendiri oleh petani peneriman anakan kayu dan lembaga mempercayakan kepada pemerintah Desa dimasing masing desa untuk memastikan penanaman dan perawatan sesuai dengan kesepakatan pada saat pendistribusian .

Persemaian benih di tempat pembibitan Waemasa desa Golo Damu



Pendistribusian Anakan kayu di Desa golo Kempo :



Output 3: Meningkatnya Kapasitas FPKM secara Keorganisasian Maupun dalam Pemantauan Pelaksanaan RS –BAM

Indikator :

1. FPKM memiliki kemampuan dalam pengumpulan data, analisis data, pengemasan isu, lobi, dan negosiasi .
2. Minimal 2 isu penting tentang pelaksanaan RS BAM tersampaikan kepada para pihak yang relevan dan ditindaklanjuti.

Capaian : setelah melakukan penilaian terhadap kapasitas FPKM maka hal yang dominan yang perlu dilakukan pembenahan terhadap FPKM adalah kapasitas untuk melakukan advokasi terhadap beberapa kebijakan yang berhubungan bentang alam mbeliling dengan para pihak sehingga berdasarkan hasil loka latih pemantauan RS Bam yang dilanjutkan dengan Pemantauan RS Bam maka terdapat 2 isu yang perlu penanganan yakni pengelolaan hutan mbeliling melalui KPH dan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pemasaran bersama komoditi hasil pertanian yang ada di bentang alam mbeliling.

Output 3. telah dicapai oleh program ini, yakni

3.1 Menyelenggarakan penilaian kapasitas organisasi FPKM

1. Terlaksananya penilaian Kapasitas organisasi FPKM

Penilaian Kapasitas di laksanakan pada 12 april 2018 yang dihadiri oleh pengurus FPKM ,pemrintah Desa,kelompok CDG,Perwakilan Petani yang terdiri dari 16 orang laki laki dan 5 orang perempuan.dan penilaian kapasitas ini di fasuilitasi oleh 2 orang Nara sumber dari lembaga Burung Indonesia dengan metode diskusi terbatas dan menemukan kebutuhan FPKM dalam mengadvokasi para pihak dalam menentukan kebijakan dan program dalam rangka mewujudkan pengelolaan bentang alam mbeliling yang berkelanjutan sehingga para peserta yang hadir di jadwalakan mengikuti loka latih pemantaan Rs Bam pada tanggal 17 april 2018 di desa Golo desat

Melalui penilaian kapasitas ini dapat di simpulkan bahwa dari 4 aspek penilaian yakni Pengorganisasian diri,dukungan dan peranan,kapasitas berjejaring,kapasitas advokasi,dan kapasitas pengelolaan keuangan ada dua aspek yang memiliki beberapa kelemahan yakni kapasitas berjejaring dan kapasitas advokasi dan yang paling butuh pelatihan lebih lanjut adalah kapasitas advokasi dengan para pihak dalam mendukung pengelolaan bentang alam mbeliling.

Kegiatan Penilaian Kapasitas FPKM pada tanggal 12 April 2017 di Rangawatu



PENILAIAN KAPASITAS FORUM PEDULI KAWASAN MBELILING (FPKM)

FPKM: FPKM

DESA: GOLO DESAT

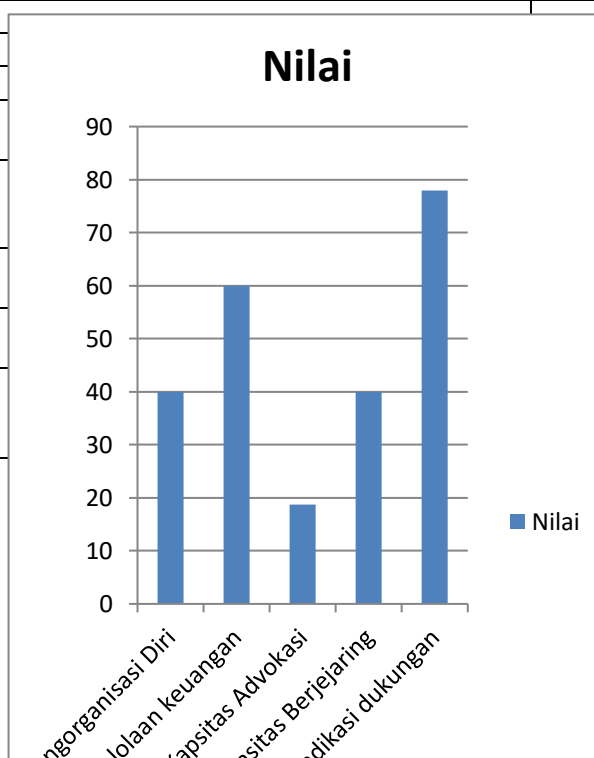
BULAN:APRIL 2018

N O	Aspek Penilaian	Penjelasan	Bobot	Rata rata dan Nilai	Nilai akhir (bbt X rata rata nilai)
			100%		
A.	PENGORGANISASIAN DIRI		20	2	40
1	Aturan FPKM	adanya aturan yang disepakati mengatur semua aspek -aspek organisasi namun aturan-aturan tersebut belum sepenuhnya dijalankan oleh FPKM dan sebagian anggota belum mengetahui aturan-aturan tersebut.		2	
2	Pelaksanaan aturan	sektar 25 % aturan telah dijalankan oleh FPKM		2	
3	Struktur Kepengurusan	stuktur jelas namun personilnya dipilih secara aklamasi (khusus untuk pengurus yang ada di tingkat desa)		3	
4	Pemilihan Pengurus	Sebagian kecil anggota terlibat tetapi tetap mengacu pada aturan FPKM dan pemilihan pengurus dilakukan secara demokratis khususn untuk pengurus tingkat kawasan.		3	
5	Keterlibatan Perempuan	Tidak ada keterlibatan perempuan dalam FPKM		1	
6	Rencana kerja	FPKM memiliki rencana kerja yang jelas dan terdokumentasi tetapi tidak memiliki target		2	

		capaian yang jelas			
7	Pelaksanaan rencana kerja	Sebagian kecil rencana kerja dilaksanakan		2	
8	Pengembangan keterampilan	Keterampilan yang dimiliki belum sepenuhnya mendukung pencapaian target		2	
9	Keanggotaan	Bersifat terbuka tetapi jumlah anggota kurang aktif dalam setiap kegiatan FPKM		2	
10	Partisipasi anggota	25 %s/d kurang dari 50% anggota berpartisipasi dalam kegiatan FPKM dan keterlibatan perempuan tidak mencapai 20%		2	
11	Interaksi dalam FPKM	Adanya mekanisme yang mengatur interaksi dalam organisasi tetapi hanya dijalankan antara pengurus tingkat kawasan		1	
12	Proses Pengambilan keputusan	Sebagian kecil anggota terlibat dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui sistem perwakilan		2	
		Jumlah nilai		24	
B.	Indikasi Dukungan/Peranan		30	2.6	78
1	Mengetahui ide Pelestarian alam	50% anggota mampu menjelaskan kaitan antara kondisi lingkungan dengan pelestarian alam		2	
2	Memiliki minat dan mengambil sikap dalam isu pelestarian dan pengelolaan sumberdaya alam yang lestari.	Sebagian besar anggota memberikan respon positif dan menghindari tindak tindakan negatif		4	
3	Keterlibatan dalam kegiatan pelestarian alam	Adanya tindakan FPKM sebagai aktualisasi ide pelestarian alam baik terencana maupun tidak terencana tetapi hanya dijalankan oleh setengah dari jumlah anggota FPKM		2	
4	Keterlibatan dalam pengelolaan sumberdaya alam yang lestari.	Sebagian besar kegiatan sosial ekonomi berdampak positif atau mendukung pelestarian alam		3	
5	Mempengaruhi pihak lain untuk terlibat dalam pelestarian alam.	Adanya upaya untuk mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pelestarian alam tetapi belum berhasil		2	
		Jumlah nilai		13	
C.	Kapasitas Berjejaring		20	2	40
1	Kemampuan membangun relasi dengan pihak lain	Adanya penambahan jumlah orang/FPKM yang menjadi mitra tetapi tidak ada komitmen (lisan dan tertulis) untuk bekerja sama dalam pelestarian alam		1	
2	luasan jaringan yang dimiliki	Adanya kemitraan di tingkat lokal, Nasional		2	

3	Kemampuan membangun kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan pelestarian alam	Adanya komitmen kerja sama untuk melakukan kegiatan konkrit untuk pelestarian alam.		3	
4	kemampuan mempengaruhi pihak lain di dalam atau di luar jaringan.	Tidak ada penambahan jumlah orang tetapi ada perubahan sikap dan tindakan anggota FPKM secara internal		2	
5	kemampuan dalam menguasai dan menggunakan media komunikasi yang ada untuk membangun jaringan	Belum mampu memanfaatkan media komunikasi.		2	
		Jumlah nilai		10	
D.	Kapasitas Advokasi		15	1.25	18.75
1	Kapasitas pengelolaan upaya advokasi	tidak ada pembagian posisi dan alatserta tidak ada pembagian peran untuk melakukan kegiatan advokasi		2	
2	Kemampuan mengelola isu	Pengalaman mengemas isu tetapi belum mampu mengkomunikasikan secara efektif.		1	
3	Kemampuan membangun strategi advokasi yang efektif	Belum memiliki strategi dalam melakukan advokasi		1	
4	Kemampuan menggali dukungan dari pihak lain untuk upaya advokasi	Adanya dukungan dari pihak lain terhadap tujuan advokasi berupa: pikiran saja		1	
		Jumlah nilai		5	
E.	Kapasitas Pengelolaan Keuangan		15	4	60
1	Kapasitas pencatatan keuangan	Telah memiliki SOP dalam pengelolaan keuangan		4	
	Pertanggungjawaban keuangan	dilakukan secara terbuka diinternal pengurus FPKM		3	
2	Kapasitas penggalangan dana	ada sumber pendanaan dari mitra lain		1	
		Jumlah nilai		8	
		Total	101		237
					(100 sd 500)

Deskripsi/ analisa terhadap potensi FPKM sebagai Organisasi yang mendukung Pelestarian	rate jumlah nilai		
Kurang berpotensi sebagai organisasi yang mendukung upaya pelestarian , namun perlu	100-200		
punya potensi sebagai organisasi yang mendukung upaya pelestarian, perlu di dukung Pengetahuan tentang Advokasi, Rencana kegiatan, aturan,Peran dan tanggungjawab pengurus, pelatihan- pelatihan.	200-300		
sangat berpotensi sebagai organisasi yang mendukung upaya pelestarian dan perlu.....	300-500		



Kapasitas	Nilai
Pengorganisasi Diri	40
Kapasitas pengelolaan keuangan	60
Kapsitas Advokasi	18.75
Kapasitas Berjejaring	40
Kapasitas Peranan/indikasi dukungan	78

3.2 Lokalatih pemantauan RS - BAM

2. Terlaksanaaya loka latih pemantauan RS BAM

Loka latih pemantauan RS Bam yang dilaksanakan di Ranggawatu pada Selasa 17 April 2018 yang dihadiri oleh Pengurus FPKM, Kelompok CDG, Kepala Desa, dan perwakilan Masyarakat yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan difasilitasi oleh Lodofikus Anjut dari Burung Indonesia dan kegiatan merumuskan beberapa hal yang dilakukan dalam pemantauan RS BAM antara lain :

1. Perubahan kondisi bentang alam mbeliling

Melihat dan menilai serta berdasarkan masukan dari peserta loka latih didapati aspek-aspek yang terlibat dan berperan dalam perubahan bentang alam mbeliling yang terdiri dari aspek kehutanan, infrastruktur, usaha alternatif, Permodalan dan kebijakan dan ke-5 aspek ini yang akan ditentukan metode dan cara pemantauannya.

2. Metode dan mekanisme pemantauan RS- Bam dilaksanakan dengan cara :melakukan pendataan dan pemantauan yang dilakukan bersama oleh FPKM, Pemerintah Desa dan masyarakat dengan mengisi form yang disiapkan oleh FPKM (Lampiran)dengan Cakupan sbb.

a. Aspek Kehutanan

Jenis aktifitasnya : Pembukaan lahan baru, Pembangunan jalan, pencurian satwa, Kebakaran hutan, penebangan hutan, pengambilan hasil kayu non hutan, aktifitas penambangan galian C dan pembangunan Sarana wisata (hotel dan restoran.

Semua jenis aktifitas tersebut untuk dapat dijelaskan tentang kapan aktifitas itu terjadi, siapa pelakunya, dimana lokasinya, berapa luasan areal dan menjelaskan dampak positif dan negatifnya bagi lingkungan dan masyarakat

b. Aspek infrastruktur

Jenis aktifitas ; Pembukaan jalan baru, Pembangunan sutet, Pembangunan sarana air minum Bersih, sarana pendidikan, Sarana kesehatan, Rumah ibadah, Sarana Olahraga, dan pembangunan sarana wisata (hotel restoran dan home stay) Semua aktifitas dari aspek ini didata dan jelaskan lokasinya dimana, kapan dibangun, sumber dana dari mana, volume, serta dampak positif dan negative bagi lingkungan dan masyarakat

c. Permodalan

Jenis aktifitas: Usaha Bersama Simpan (UBSP), Mikrofinance, Koperasi, Arisan, Bumdes, Anggur Merah, PUAP, KUBE dan PKH Semua aktifitas didata berkaitan dengan tah

berdiri, perkembangan anggota, Modal, Pemanfaatan, sumber modal apakah Swadaya atau bantuan pihak lain dan menjelaskan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat baik negative maupun positif.

d. Usaha alternative

Jenis aktifitas di usaha alternative meliputi Pengembangan jamu, pengembangan ternak babi, pengembangan ternak kambing, pengembangan ikan air Tawar, usaha tenun, Kerajinan anyaman, pengembangan sayur.

e. Kebijakan

Jenis kebijakan yang ada : Kesepakatan Pelestarian Alam Desa (KPAD), perdes tentang pengelolaan Sumber daya alam, Perbub tentang pengelolaan keuangan Desa, perhutanan social, Perbub tentang RS BAM, dan aturan Adat.

3. Rencana kerja Pemantauan

Pemantauan dilakukan secara swadaya dan kegiatan bersama dengan FPKM dengan jadwal sebagai berikut

No	Desa	Kegiatan	Lokasi	Waktu	No HP Penanggung Jawab	Penanggung Jawa
1	Desa Poco Golo Kempo	Pemantauan RS-BAM	Lara	23 april	081337684058	Ravael Randu
2	Wae lolos	Pemantauan RS-BAM	Nden go	24 april	082236942827	Albertus Obat
3	Golo Kondeng	Pemantauan RS-BAM	Mbo dong	25 april	081246629427	Maria Mili
4	Golo Damu	Pemantauan RS-BAM	Ndole	26 april	081238386320	S. Erimina
5	Golo Kempo	Pemantauan RS-BAM	Rambang	26 April	085238862733	Andreas Umi
6	Golo Ndoal	Pemantauan RS-BAM	Noa	26 April	081337931712	Sipri Nalun
7	Desa Tondong Belang	Pemantauan RS-BAM	Culu	26 April		
8	Golo Desat	Pemantauan RS-BAM	Rang gawatu	28 april	081236102047	Siti Marwia
9	Cunca Lolos	Pemantauan RS-BAM	Roe	28 April	081246075797	Rafael Rahun

10	Watu Galang	Pemantauan RS-BAM	Nara	30 April	085333878930	Emilia Sinar
11	Desa Liang Ndara	Pemantauan RS-BAM	Melo	1 mei		Frans Tarsan

Loka Latih Pemantauan RS Bam pada tanggal 17 Apri 2018 di Ranggawatu



3.3 Pelaksanaan pemantauan RS-BAM di 10 desa berdasarkan hasil lokalatih

Terlaksananya pemantauan RS BAM di 10 desa

Pelaksanaan Pemantau Rs Bam di 10 desa di mulai pada 23 April 2018 di Desa Poco Golo Kempo sampai pada tanggal di Desa Liang Ndara.dengan melibatkan Pemerintah Desa Tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok CDG dengan Diskusi,Pemantauan Layananan alam ,dan Pengumpulan beberapa jenis Data dengan Hasil sebagai berikut :

1. Aspek Kehutan yang berhasil di Pantau adalah sebagai berikut ;Aktifitas pengambilan kayu manis di kawasn hutan lindung RTK 109 yang berbatasan langsung dengan 10

desa yang terjadi pada tahun 2017 terdapat 75 pohon kayu manis yang diambil oleh masyarakat yang tidak jelas pelakunya. Hal lain yang terjadi juga ada aktifitas pengambilan batu di bantaran sungai Wae Racang di Desa Golo Kondeng, yang dilakukan oleh perusahaan lokal pada tahun 2017 termasuk alih fungsi kebun campuran yang berada di Desa Tondong Belang dan Liang Ndara untuk Pembangunan Hotel dan untuk kepentingan investor di 5 lokasi berbeda dengan perkiraan luas 10 hektar dalam kawasan hutan dan di areal milik masyarakat pada tahun 2017-2018 PLN juga membangun Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) yang membentang di Wilayah Flores dan melalui 5 desa sepanjang 20 km di daerah program yakni Liang Ndara, Tondong Belang, Cunca Lolos, Golo Damu, Wae Lolos, Golo Desat dan melintasi Kawasan hutan lindung di kawasan Puar Lolo dan pembangunan ini sendiri mengorbankan banyak jenis tanaman termasuk lahan milik masyarakat.

2. Aspek Pembangunan Infrastruktur : salah satu hal yang dominan di 10 desa untuk pembangunan infrastruktur adalah Pembukaan jalan Baru dan peningkatan status dengan panjang 17,5 km dan luas mencapai 10,5 hektar dengan melibatkan masyarakat dan perusahaan dengan dikelola oleh 7 orang Tim Pengelola Kegiatan (TPK) per desa atau 70 orang TPK di 10 desa pada tahun 2017 dengan memiliki dampak yang beragam antara lain Peningkatan pendapatan bagi para pekerja, dan pengurus yang terlibat langsung, memperlancar akses barang dan jasa di areal pembangunan jalan tetapi dampak lain juga adalah perubahan jumlah lahan pertanian termasuk penebangan beberapa jenis tanaman.
3. Aspek permodalan
Pemantauan dalam aspek ini lebih kepada pengumpulan data tentang lembaga keuangan yang ada di desa dan yang paling dominan adalah Program PUAP melalui APBN sebesar Rp.100.000.000 /desa di 10 desa dengan metode simpan pinjam dan pengembangan usaha Ekonomi dari 10 desa yang ada hanya 1 desa yakni Desa Liang Ndara yang berhasil melakukan RAT setiap tahun demikian halnya program Anggur Merah melalui APBD propinsi NTT tahun 2014-2017 sebesar Rp.250.000.000 /Perdesa sehingga Total Dana program yang masih ada di masing-masing desa adalah Rp.350.000.000/desa atau Rp.3,5 miliar di 10 Desa yang beredar di tangan Masyarakat. Belakangan kegiatan ekonomi lainnya seperti koperasi arisan dan bantuan modal usaha dengan pelbagai skema.
4. Aspek usaha alternatif
Usaha Alternatif yang di pantau lebih kepada kegiatan masyarakat selain usaha pertanian seperti pengembangan usaha peternakan seperti usaha Babi, Sapi ayam dan Kambing. dan hal ini dilakukan oleh masyarakat di 10 desa dengan rata-rata setiap rumah tangga memiliki salah satu jenis ternak untuk usaha sampingan, sedangkan untuk usaha lain seperti penyulingan minuman lokal dari pohon aren untuk gula dan sopi juga pembuatan sari jahe, temulawak dilakukan sesuai pesanan berdasarkan ketersediaan bahan baku dan waktu pembuatan.
5. Aspek kebijakan
Memperhatikan kebijakan yang ada tentang Pengelolaan Bentang alam Mbeliling yang paling Dominan tentang undang-undang kehutanan yang di Bentang alam Mbeliling di bawah Kesatuan pengelolaan Hutan (KPH Manggarai Barat) masih

bekerja untuk Pengamanan Hutan Mbeliling dan Pemanfaatan Kawasan Hutan yakni pembangunan Menara Pengamatan di Puar Lolo memfasilitasi masyarakat di desa Golo Damu untuk menyediakan tempat untuk rest area beserta dengan makanan dan minuman. Kebijakan lain yang langsung dimasing masing desa adalah pengelolaan Dana Desa hal ini bisa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Penggunaan dana desa hal yang paling dominan dalam kebijakan pengelolaan dana Desa adalah pembangunan Infrastruktur yang tidak disertai pengawasan pemanfaatan berkelanjutan hal ini bisa di lihat dari pembangunan jalan di desa Golo Damu ,Watu Galang, tondong Belang yang sudah rusak dan jarang di gunakan.

Pemantauan RS BAM di Desa Cunca Lolos :



Pemantauan RS Bam Di Desa Golo Kondeng :



3.4 Diskusi tematik dengan SKPD terkait pelaksanaan RS BAM

3. Diskusi tematik dengan SKPD terkait pelaksanaan RS-BAM

Diskusi tematik dengan SKPD yang difasilitasi oleh FPKM terkait Pelaksanaan RS-BAM tidak dilaksanakan hal ini terjadi lebih karena ada penyegaran organisasi pemerintah daerah yang berakibat kepada adanya beberapa hal yang harus disosialisasi ulang. Namun demikian selama periode program FPKM telah mengikuti diskusi bersama SKPD yang dilaksanakan pada 14 Desember 2017 bertempat di Hotel Laprima Labuan Bajo yang difasilitasi oleh Burung Indonesia yang dihadiri oleh 33 orang yang terdiri dari KPH Manggarai Barat, Taman Nasional Komodo dan KSDA resort Labuan Bajo Organisasi Perangkat Daerah dan LSM dengan proses gambaran umum tentang perubahan bentang alam mbeliling yang disampaikan oleh Burung Indonesia dilanjutkan diskusi revitalisasi peran Komite Mbeliling dalam memantau perubahan bentang alam mbeliling. dan hasil yang dicapai dalam pertemuan ini antara lain menawarkan kepada Dinas Kominfo sebagai pusat data dan informasi Komite Mbeliling dan KPH Manggarai Barat walaupun perlu diskusi lanjutan untuk implementasi masing-masing OPD. Hasil lain yang dicapai dalam diskusi tersebut juga adalah terpilihnya Drs Yance Usman sebagai Ketua Komite Mbeliling yang baru :

Dan hal serta isu yang didorong oleh FPKM sebagai anggota Komite Mbeliling untuk didiskusikan secara intens adalah sbb:

1. Pengelolaan Kawasan Hutan melalui KPH

Ancaman dan keresahan terhadap aktifitas pencurian kulit kayu manis di kawasan hutan lindung.

Secara formal pelaksanaan diskusi belum dilaksanakan tetapi secara Non Formal melalui pendekatan personal FPKM melakukan koordinasi kepada KPH untuk secara bersama melakukan upaya pencegahan secara persuasif melalui para Kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mencermati, melaporkan dan mengajak masyarakat untuk tidak mengambil kayu manis di kawasan hutan mbeliling. Ini disampaikan pada forum pertemuan Komite Mbeliling pada bulan Juni 2017 di hadapan Bupati dan anggota Komite Mbeliling dan pertemuan personal dengan kepala KPH di Labuan Bajo pada bulan Maret tahun 2018.

2. Pengembangan pemasaran komoditi kemiri secara bersama

Isu ini terus didorong kepada pemerintah melalui DPR dan pemerintah kabupaten untuk mendukung KSU Bam dalam pelaksanaan Pemasaran Bersama dan mengajak masyarakat dalam melakukan pengelolaan kebun kemiri melalui agroforestri intensif kegiatan ini sendiri dilakukan dengan diskusi dan mengajak Dinas koperasi dan UKM dalam kegiatan KSU BAM yang memberikan data perkembangan KSU Bam tahun 2017 dan mengundang Dinas koperasi dalam pelaksanaan RAT ke IV tahun buku 2017.

:

IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menasar pada Arah Strategis 1)

Nama Spesies Prioritas	Ancaman	Status	Dokumen verifikasi
	(perburuan, perdagangan)	(jumlah ancaman turun dengan prosentasi tertentu pada saat akhir program)	(Survey/monitoring baseline dan endline)

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan	Dokumen Verifikasi

		Pengelolaan	
Mbeliling dan Tanjung Karita Mese	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kebun contoh Agroforestri intensif 2. Pengembangan hutan keluarga 3. Pemantauan rencana strategis bentang alam mbeliling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 10 ha oleh orang petani didesa watu galang,Golo Damu,Cunca Lolos,Golo kempo dan poco golo kempo 2. 10 ha di 10 desa oleh 100 orang petani 3. 4000 ha atau 1/3 dari luas Bentang alam Mbeliling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto,Sketsa kebun dan tanda terima barang 2. Tanda terima anakan kayu dan foto 3. Data pemantauan di 10 desa

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Kawasan	Bentuk Perlindungan Kawasan	Luas Kawasan/Tahun Penetapan	Dokumen Verifikasi
	(CA, SM, TN, TNL TWA, TWAL, Tahura, KKLD, DPL)		

4. Penerima manfaat

a. Karakteristik penerima manfaat (*silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan*)

	Jenis Komunitas								
Nama Komunitas	Ekonomi	Small lando	Masyarakat	Pasto	Recent	Komunitas	Lainn		Ukuran Komunitas Penerima Manfaat

5. Regulasi/kebijakan lokal

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan

6. Jaringan kerja/forum multipihak

(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)

Nama Jaringan/Kemitraan	Ruang Lingkup (nasional, lokal)	Tujuan Penetapan	Tahun Penetapan
Kelompok Simpul pengumpulan Kemiri	Lokal (Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok penggerak /pelopor di tingkat kampung atau Dusun yang mengurus produksi dan pemasaran kemiri 2. Agar terlibat sebagai Anggota KSU BAM 3. Sebagai Wadah atau basis kemiri dikampung kampung 	2017 dan 2018

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Bentang Alam Mbeliling	Pembentukan kebun contoh agroforestri intensif, pengembangan	5 ha	Foto,data pemantauan,sketsa

	hutan keluarga,dan pemantauan rencana strategis bentang alam mbeliling		kebun
--	--	--	-------

V. PEMBELAJARAN

- *Kegiatan atau strategi apa yang berhasil dengan baik, dan apa yang kurang berhasil? Mengapa demikian dan apa dampaknya?*
- *Adakah hal atau kegiatan yang di masa depan sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda (rekomendasi)?*
- *Deskripsikan dalam tabel berikut ini :*

Usaha konservasi dengan pendekatan komoditas kemiri di Bentang Alam Mbeliling merupakan pekerjaan yang menuntut waktu panjang dalam mencapai tujuannya,FPKM KSU Bam Pemerintah dan Para Pihak lainnya harus berjejaring untuk mendapat gaung yang lebih besar.

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan</p> <p>b. Perubahan sikap</p> <p>c. Perubahan perilaku</p>	<p>Secara perlahan perubahan pengetahuan sudah baik namun tidak seiring dengan perubahan sikap dengan merubah perilaku dalam melaksanakan beberapa kegiatan seperti kegiatan koperasi dengan jelas AD/ART koperasi memberikan beberapa keuntungan melalui</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP dan AD/ART koperasi belum di jalankan dengan maksimal 2. Praktek pembelian dengan pembayaran di muka oleh pembeli lain 3. Keterlibatan pengurus dan anggota dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kredit macet masih tinggi 2. Pendapat an koperasi masih kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan dan pembinaan koperasi dalam menjalankan usaha. 2. Peningkatan kapasitas Pengurus Koperasi

	kegiatan pemasaran bersama tetapi belum bergabung dan mau menjual kemiri kepada koperasi.	menjalankan usaha koperasi belumber jalan dengan baik		
Proses : a. Perencanaan b. Pelaksanaan	Dalam upaya peningkatan kapasitas kelembagan kopersi di rencanakan untuk perluasan wilayah kerja, peningkatan mutu pelayanan dan peningkatan SDM pengurur dan hal ini diharapkan dapat bekerja sama dengan mitra lain pemerintah serta program internal koperasi	Dalam melaksanakan proses ini tentu prasarat nya adalah adanya peningkatan jumlah anggota dan modal koperasi BAM	Dengan adanya peningkatan jumlah anggota dan penambahan modal akan meningkatkan kesejahteraan petani kemiri dan kemandirian masyarakat dalam mengelola koperasi dan bentang alam mbeliling	1. Bantuan pendampingan 2. Bantuan Modal.

VI. STATUS KEUANGAN

- a. Pemasukan : Rp.204.127.891
- b. Pengeluaran : Rp.156.436.968
- c. Saldo : Rp. 47.994.324

